

Analisis Perkembangan Karakter Spiritual Mahasiswa Melalui Kegiatan LKK (Latihan Kepemimpinan Kristiani)

Reno Francius Simanullang¹, Ruspiana Hutagaol²

Universitas Negeri Medan

E-mail : renosimanullang40@gmail.com, hruuspiana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kegiatan Latihan Kepemimpinan Kristiani memberikan dampak terhadap pembentukan karakter dan peningkatan spiritual mahasiswa Katolik di Kota Medan dan hasil kegiatan Latihan Kepemimpinan Kristiani setelah proses pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan hasil dari analisis implementasi pendidikan karakter dari Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan mendeskripsikan peran Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan dalam membangun karakter dan pemikiran kritis mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, studi dokumen (terhadap beberapa artikel jurnal, prosiding, e-book, berita atau laporan penelitian, dan lain sebagainya) dan observasi di lapangan serta melakukan penarikan simpulan. Penelitian menunjukkan hasil bahwa fokus pelatihan yang dari Komisi Kepemudaan adalah pendidikan karakter yang tertuju pada pengembangan disiplin dan berpikir kritis serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tim pelatihan LKK ini juga mengajarkan pentingnya berkarakter mulia, karena pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah namun juga menanamkan kebiasaan baik, merasakan kebaikan, dan melakukan kebaikan. Latihan Kepemimpinan Kristiani ini diharapkan menjadi alternatif untuk membantu menciptakan dan mengembangkan karakter mahasiswa katolik ataupun orang muda katolik yang berkualitas, berintegritas, memiliki rasa tanggung jawab, berkepemimpinan, dan berpikir kritis dan terbuka sehingga melahirkan karakter yang kuat dalam diri setiap pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan LKK dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan di kalangan mahasiswa yaitu berani tampil, jujur, adil, berwibawa, amanah, religius dan mampu disiplin serta berpikir kritis.

Kata kunci: Mahasiswa, Pelatihan, Pendidikan, Karakter, Spiritual

Abstract

This research aims to analyze the impact of activities on character formation and spiritual improvement of Catholic students in Medan City as well as the results of Christian leadership training activities after the character education process organized by the Medan Archdiocese Youth Commission. This research uses a data analysis technique, namely a qualitative descriptive analysis technique which attempts to describe the results of the analysis of the implementation of the Medan Archdiocese Youth Commission's character education to describe the role of the Medan Archdiocese Youth Commission in building students' character and critical thinking. Data collection uses interview techniques, document studies (from several journal articles, proceedings, e-books, news or research reports, etc.) and field observations and drawing conclusions. Research shows that the focus of training from the Youth Commission is character education which aims to develop discipline and critical thinking and be able to apply them in everyday life. The LKK coaching team also teaches the importance of having noble morals, because character education not only teaches what is right and what is wrong, but also instills good habits, feeling good, and doing good. It is hoped that this Christian Leadership Training can be an alternative to help create and develop the character of Catholic students or young people who have quality, integrity, a sense of responsibility, leadership, as well as critical and open thinking so as to give birth to a young generation with a leadership spirit. strong character in each individual. The results of the research show that through LKK activities, leadership attitudes can be developed in students, namely courage to appear, honest, fair, authoritative, trustworthy, religious and able to be disciplined and think critically.

Keywords: Students, Training, Education, Character, Spiritual.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sejarah panjang dalam pembentukan karakter nasionalnya. Bahkan sebelum berdirinya negara Indonesia, proses pendidikan

karakter sudah berlangsung dan mencakup berbagai kegiatan baik secara formal maupun informal. Sebelum Indonesia merdeka, para founding fathers melaksanakan pendidikan karakter bangsa untuk mempersiapkan masyarakat yang cerdas dan kritis untuk

bersinergi demi kemerdekaan Indonesia. Para founding fathers sering mengimplementasikan pendidikan karakter melalui organisasi-organisasi yang telah didirikan, seperti Boedi Utomo, Sarekat Islam, Perhimpunan Katolik, dan lain sebagainya. Dimana Pada dasarnya pendidikan karakter dapat diterapkan di berbagai tempat, mulai dari lingkungan keluarga, organisasi, hingga pendidikan formal seperti sekolah. Oleh karena itu menurut Abdillah et al., (2023) Pendidikan karakter menjadi fokus utama pengembangan pendidikan di banyak perguruan tinggi. Dimana dalam perguruan tinggi sistem pembelajarannya mengarahkan mahasiswa dekat dengan masyarakat yang mana masyarakat sebagai bagian dari lingkungan dan memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu setiap Perguruan Tinggi dan masyarakat harus memiliki spirit melaksanakan pendidikan karakter.

Menurut Daryanes, (2022) Pendidikan karakter di Indonesia sudah diatur di dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan, sehingga melalui pendidikan formal diharapkan menjadi individu yang berkarakter Pancasila atau sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Namun dalam pengaturan pendidikan karakter melalui peraturan perundang-undangan masih belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan dan seiring berjalannya waktu, permasalahan terkait pendidikan di Indonesia semakin rumit, dimana sikap moral yang semakin merosot dan semakin mengkhawatirkan sehingga sering kita melihat banyak lulusan yang memiliki nilai tinggi, cerdas, pandai dan dapat menyelesaikan soal-soal mata pelajaran dengan sangat cepat, namun sayangnya banyak di antara mereka yang tidak memiliki perilaku cerdas atau kepribadian mental yang baik. Dimana Panjaitan et al., (2021) menurut bagi sebuah instansi tujuan utama bukan hanya pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian yang kuat dan moralitas yang baik. Maka Pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan dan termasuk dalam

bagian dari proses pembinaan moral anak bangsa yang diharapkan dapat menjadi landasan terpenting dan mampu mengangkat nilai dan kehormatan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses dimana nilai-nilai kehidupan yang terbentuk dalam kepribadian seseorang diubah sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan dalam perilaku hidup. Menurut Aidah & Indonesia, (2020); Ratih, Utami, Fuadi, et al., (2020) Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan etika dan menurut Sholihah & Maulida, 2020; Umar dani, (2018) Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada ajaran agama, Pancasila, dan budaya. Karakter tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan dengan dilatih secara perlahan-lahan oleh tenaga didik yang sudah terlatih. Terlebih Menurut Fitiyana, (2014) dimana dalam konteks mahasiswa, pendidikan karakter memiliki peran penting meningkatkan aspek spiritualitas. Pendidikan karakter dan peningkatan spiritual mahasiswa, membawa dampak bagi perkembangan pribadi dan menjadi kontribusi penting dalam perannya di masyarakat. Selain itu juga menurut Masviyah & Mariyati, (2021) karena lembaga pendidikan ialah faktor penentu perubahan sosial, berperan penting membentuk karakter generasi penerus yang kokoh dan siap mengemban tanggung jawab kepemimpinan bangsa.

Dalam seiring perkembangannya zaman dan dalam dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan nilai pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni kekerasan yang ditunjukkan oleh kenakalan remaja dalam masyarakat seperti perkelahian massal, perusakan lingkungan hidup, dan korupsi. Selain dari tuntuandalam masyarakat tentu memberikan dampak negatif juga bagi diri sendiri seperti kurangnya karakter disiplin serta semakin berkurangnya pemikiran kritis sehingga daya juang dan keberanian untuk menunjukkan potensi yang ada tidak ada. Maka permasalahan inilah yang semakin lama

dirasakan sebagai permasalahan yang paling banyak terjadi di Indonesia, khususnya juga Mahasiswa Katolik di daerah Kota Medan yang dimana Mahasiswa Katolik Kota Medan kurang disiplin, kurang percaya diri, kurang analisis dan kurang mampu mengevaluasi diri sehingga kemampuan berpikir kritis kurang serta sering menimbulkan diskomunikasi yang mana pada hakikatnya berpikir kritis adalah suatu proses yang cerdas dan mampu disiplin dalam merumuskan, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran atau komunikasi secara aktif dan terampil sehingga proses yang dihasilkan dapat memandu keyakinan dan tindakan nyata disamping itu berpikir kritis juga merupakan seperangkat standar dan prosedur untuk analisis, pengujian dan evaluasi. Maka dari itu karakter dalam disiplin dan bersikap kritis sangat penting dalam kehidupan, baik di tempat kerja atau dalam lingkungan keluarga dan juga dalam persahabatan. Tidak hanya mahasiswa melainkan anak-anak juga harus diajari untuk disiplin dan bersikap kritis terhadap tindakan mereka sendiri, dimana sebagai contoh yang dapat diterapkan didalam kelas tentang berpikir kritis adalah siswa sering bertanya, hobi membaca sebuah buku, mampu mengidentifikasi masalah, senang berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mampu menghargai waktu dalam menjanjikan sebuah perjanjian seperti waktu untuk berdiskusi.

Maka dalam merealisasikan karakter tersebut, Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan menyelenggarakan kegiatan dengan melibatkan mahasiswa katolik melalui kegiatan Latihan Kepemimpinan Kristiani (LKK) yang dimana kegiatan dimulai pada Maret 2021 hingga tahun 2024 bahkan akan sampai ketahun-tahun berikutnya dengan berbagai metode dan model serta kegiatan yang guna menunjang karakter yang disiplin dan berpikir kritis dan dengan tujuan menciptakan suasana religius dan nuansa spiritual mahasiswa katolik. Dimana Karakter religius penting untuk diterapkan mengingat mahasiswa dengan karakter kepemimpinan harus diarahkan menuju pribadi yang berkarakter dan beripikir

kritis serta spritualitas sebagai dasar dalam penerapan hidup berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dilakukan oleh Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan, dimana peran Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan dalam membangun karakter dan membangun pemikiran kritis pada Mahasiswa Katolik di Kota Medan serta menganalisis kendala yang dihadapi Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan dalam membangun karakter dan membangun pemikiran kritis pada Mahasiswa Katolik di Kota Medan. Penelitian ini menjadi penting dilakukan mengingat betapa banyaknya pelatihan yang ada di Indonesia yang perlu diarahkan aktivitasnya agar bersama-sama dengan organisasi-organisasi lain mampu membangun karakter bangsa, khususnya karakter disiplin dan pemikiran kritis generasi muda khususnya menyongsong generasi emas nantinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan naungan dari berbagai pendekatan atau metode penelitian yang memiliki fungsi untuk mengetahui karakter dan tingkat pemikiran mahasiswa dengan cara alami. Metode yang digunakan yaitu studi kasus, yang terfokus pada Mahasiswa Katolik di Kota Medan dengan bergabagai universitas, yaitu Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, Universitas Katolik St. Thomas Medan, Universitas Medan Area, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura, Polkesmed Gizi, Universitas Potensi Utama, Politeknik Teknologi Kimia dan Industri serta Universitas lainnya khususnya yang tergabung dalam Keluarga Besar Mahasiswa Katolik Keuskupan Agung Medan.

Pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, studi dokumen (terhadap beberapa artikel jurnal, prosiding, e-book, berita atau laporan penelitian, dan lain

sebagainya) dan observasi di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan hasil dari analisis implementasi pendidikan karakter dari Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan mendiskripsikan peran Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan dalam membangun karakter dan pemikiran kritis mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pendidikan karakter melalui Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, yang dimana kegiatan pendidikan karakter untuk membangun karakter mahasiswa di Kota Medan dalam mengembangkan sikap disiplin dan berpikir kritis demi kemajuan bangsa, yaitu analisis sosial, analisis SWOT, pengembangan literasi digital, publik speaking, debat, diskusi kelompok, meditasi dan pembelajaran spritualitas dimana dasar dari setiap karakter yang akan dilakukan. Selain itu kegiatan yang diberikan selama kegiatan adalah kegiatan tambahan atau memberikan tanggung jawab tambahan bagi mahasiswa yang memiliki permasalahan yang dalam. Maka Kegiatan untuk membangun karakter disiplin dan berpikir kritis harus memperhatikan kondisi sosio-kultural yang berkembang di lingkungan organisasi atau kampus yang ada di Kota Medan, sehingga tim pelatihan Komisi Kepemudaan dapat menggunakan kegiatan yang efektif agar pembangunan karakter disiplin dan berpikir kritis dapat berjalan dengan maksimal dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkhusus dilakukannya rancangan tindak lanjut setiap akhir pelatihan guna untuk mengasah dan membiasakan hidup bertanggung jawab yang sudah diterima.

Komisi kepemudaan dalam membangun karakter disiplin dan berpikir kritis mahasiswa khususnya di kota Medan tentu memiliki kekurangan dan hal ini menjadi bahan evaluasi bagi tim pelatihan dan setiap malamnya tim pelatihan selalu mengadakan evaluasi guna

meriview kembali kekurangan dalam pelatihan yang sudah dilakukan dan mematangkan kegiatan pelatihan ke esokan harinya. Di sisi lain, tentu dari Latihan Kepemimpinan Kristiani (LKK) yang dilakukan Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan ini membuahkan hasil, yang dimana banyak mahasiswa angkatan LKK Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan berani maju dan memberi diri dalam memimpin di berbagai organisasi khususnya dalam pengurus Keluarga Besar Mahasiswa Katolik (KBMK) Keuskupan Agung Medan (KAM) dan juga Keluarga Mahasiswa Katolik (KMKat) Setiap Kampus yang berada di Kota Medan serta dalam organisasi pemerintahan di Kampus, bukti nyatanya ialah berikut nama-nama yang menjadi pemimpin setelah LKK Komisi Kepemudaan dilakukan : Peneliti Sendiri (Reno Francius Simanullang) menjadi Ketua KBMK KAM, Ketua BEM FKIP UNIKA MEDAN, Ivando menjadi Ketua KBMK KAM berikutnya dan Ketua OMK Paroki Medan Timur, Febryanto Menjadi Ketua KMKat HKBP Nommensen Medan, Julius Marpaung menjadi Ketua KMKat HKBP Nommensen Medan selanjutnya, Johannes Sinaga menjadi Ketua KMKat Universitas Medan Area, Rikky Silaban Menjadi Ketua KMKat Universitas Medan Area selanjutnya, Aldyan Sidabungke Menjadi Ketua KMKat UNIKA St. Thomas Medan dan tahun ini hingga satu tahun kedepan menjadi Ketua KBMK KAM, Sebastian Sitorus menjadi Kordinator Umum KMKat Universita Sumatera Utara, Figo menjadi ketua Ikatan Mahasiswa Katolik PTKI, Roy Ardinta menjadi ketua SEMA STP St. Bonaventura Delitua Medan, Arnold Situmorang menjadi ketua BPM STP St. Bonaventura Delitua Medan dan Kelvin Ronaldy Menjadi Ketua BEM Fakultas Ekonomi UNIKA St. Thomas Medan serta masih banyak lagi yang tergabung bagian kepengurusan di organisasi mahasiswa seperti Irma Suryani Sinaga sebagai sekretaris KBMK KAM, Imelda Simanullang, Bendahara KBMK KAM dan masih banyak lagi dibidang-bidang lainnya. Bahkan mampu bertahan dari tahun ke tahun pemimpinnya ialah mahasiswa yang telah mengikuti Latihan Kepemimpinan Kristiani yang

dilakukan oleh Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat tidak hanya bagi pribadi, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Dimana Menurut Hafid (2019), Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan kompetensi, tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesinya sehingga suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang dan menurut Rachmawati, et al (2022) Kompetensi peserta didik abad 21 adalah menjadi manusia yang unggul dan produktif serta warga negara yang demokratis sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan juga memiliki semangat yang kuat untuk menghadapi segala tantangan pembangunan yang akan dihadapi seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu Komisi Kepemudaan sebagai wadah untuk membangun karakter disiplin dan berpikir kritis dimana karakter disiplin dan berpikir kritis merupakan salah satu solusi dari sikap pribadi yang harus sering dan bahkan terus dilakukan guna pengembangan potensi yang dimiliki para mahasiswa, sehingga peran Komisi Kepemudaan sangat penting dan sebagai sentral untuk membangun masa depan bangsa Indonesia, mengingat dalam sejarah Indonesia bahwa para pendiri bangsa melakukan revolusi sebagian besar melalui organisasi kepemudaan ataupun organisasi mahasiswa.

Komisi Kepemudaan adalah salah satu tempat atau wadah berkumpulnya para mahasiswa untuk dapat berpartisipasi sebagai warga negara terutama dalam rangka melayani masyarakat dan juga gereja. Pada dasarnya keikutsertaan para mahasiswa di dalam Keuskupan Agung Medan untuk meningkatkan kedisiplinan dan berpikir kritis sehingga mampu lebih bertanggung jawab. Komisi Kepemudaan pada dasarnya dapat menjadi wadah yang membawa perubahan terutama dalam melakukan pemberdayaan mahasiswa untuk membangkitkan semangat, inspirasi, antusias bagi mahasiswa, dan juga untuk mengaktifkan, menstimulus, dan

mengembangkan motivasi mahasiswa untuk bertindak, selain itu Komisi Kepemudaan sendiri merupakan wadah yang sangat efektif sebagai ruang atau tempat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, dengan tujuan untuk membangun karakter generasi penerus bangsa atau mahasiswa khususnya di daerah Kota Medan. Generasi mahasiswa pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan apabila dikaitkan dengan kehidupan disiplin dan berpikir kritis di lingkungan kampus bahkan di lingkungan masyarakat, sehingga komisi kepemudaan merupakan salah satu solusi sebagai wadah bagi mahasiswa tersebut untuk mengembangkan potensinya terutama dalam sikap disiplin dan berpikir kritis.

Peran mahasiswa untuk bangsa dan juga gereja ialah sebagai agent of change (agen perubahan) dan sangat dibutuhkan oleh bangsa dan negara bahkan gereja. Hal ini menjadi harapan bangsa karena mahasiswa merupakan tulang punggung bangsa dan negara. Menurut Ramdani & Marzuki (2019) mahasiswa sebagai agent of change para orang muda dapat membawa pada perubahan yang besar dalam mencapai tujuan nasional dan untuk membangun karakter para mahasiswa dibutuhkan suatu wadah sebagai ruang dan tempat dalam bentuk organisasi. Komisi Kepemudaan adalah organisasi kepemudaan untuk mengembangkan karakter dan potensi para pemuda agar memiliki jiwa kepemimpinan, bermoral, dan tanggung jawab khususnya mahasiswa di kota Medan.

Menurut Visalim, Winarni, & Hastuti (2019) karakter sebagai penggabungan atau perpaduan dari etika, akhlak, dan moral. Dimana etika menekankan pada penilaian baik dan buruk yang didasarkan pada norma yang berkembang atau berlaku di masyarakat, sedangkan akhlak menekankan pada keyakinan yang tertanam di dalam diri manusia bahwa baik dan buruk itu ada dan moral menekankan pada kualitas tingkah laku atau perbuatan manusia, apakah perbuatan tersebut dapat dikatakan benar dan tidak atau baik dan buruk. Pada dasarnya pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan moral,

pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik, agar dapat membuat suatu keputusan terkait baik dan buruk, kemudian memelihara kebaikan dan mewujudkan kebaikan di dalam kehidupannya dengan ikhlas dengan memaknai dasar-dasar keimanan dan harus disertai semangat spritualitas dengan baik. Dimana menurut Suseno & Junaidi (2021). karakter memiliki ciri-ciri yaitu suatu tindakan dan pemikiran untuk bertindak yang baik atau sebaliknya, berdasarkan norma yang berkembang di masyarakat.

Peran Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan di dalam membentuk tanggung jawab para mahasiswa yaitu mengajak mahasiswa untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan keorganisasian, menanamkan sikap disiplin kepada setiap anggota untuk selalu berkomitmen membangun bangsa dan negara membina setiap anggota mahasiswa khususnya para calon pengurus melalui pendampingan dari tim pelatihan agar memiliki jiwa kepemimpinan, dituntut untuk mampu menganalisis potensi dan permasalahan sosial kemasyarakatan di daerahnya, mengangalisis SWOT, membangun jiwa kewirausahaan melalui kegiatan usaha yang dimiliki Komisi Kepemudaan, mampu berefleksi dalam setiap tindakan yang akan dan yang sudah dilakukan, seperti hening berdiam diri, mengadakan meditasi, dan merangkul para mahasiswa dengan memberikan tugas tambahan bagi yang memiliki tanggung jawab yang sangat kurang. Pada dasarnya peran yang dilakukan oleh Komisi Kepemudaan tersebut merupakan suatu bentuk implementasi pendidikan karakter, karena berusaha untuk membangun karakter disiplin, berpikir kritis, tanggung jawab dan hidup bersosial namun yang lebih menonjol ialah pembangunan karakter disiplin dan berpikir kritis mengingat dituntut untuk membangun fraternalitas antar sesama dan berperan aktif di bidang kepengurusan organisasi di kampus dan aktif di bidang sosial kemasyarakatan.

PENUTUP

Pendidikan karakter dan peningkatan spiritual mahasiswa memiliki hubungan kuat yang tidak dapat diabaikan dan juga dipisahkan. Dengan memperkuat nilai-nilai moral dan mengembangkan kesadaran diri yang mendalam, pendidikan karakter memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan spiritual bagi setiap pribadi. Oleh sebab itu, integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah yang penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas baik karakter maupun spiritual. Oleh sebab itu juga disampaikan bahwa pendidikan karakter yang efektif bagi mahasiswa tidak hanya meningkatkan kualitas pribadi, tetapi juga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Mahasiswa yang memiliki fondasi karakter yang kuat, akan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan memiliki spiritualitas tinggi dan berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat. Selain itu, mereka juga mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dengan lebih baik, karena memiliki kebijaksanaan dan moralitas yang disiplin.

Pendidikan karakter melalui jalur pendidikan nonformal sendiri merupakan salah satu amanah dari undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, sehingga harus dilaksanakan dengan maksimal oleh pihak-pihak terkait, seperti Komisi Kepemudaan, dimana komisi kepemudaan merupakan wadah yang sangat efektif untuk diimplementasikan pendidikan karakter untuk membangun karakter disiplin dan berpikir kritis bagi mahasiswa khususnya di Kota Medan, karena komisi kepemudaan adalah organisasi yang bergerak di bidang kepemudaan seperti mahasiswa dengan bersosialisasi dengan masyarakat. Peran Komisi Kepemudaan dalam membangun karakter disiplin dan berpikir kritis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, analisis sosial, analisis SWOT, pengembangan literasi digital, publik speaking, debat, diskusi kelompok, meditasi dan pembelajaran

spritualitas. Maka mahasiswa katolik di Kota Medan mampu bersaing dan banyak menunjukkan potensinya dengan melebur kepada setiap kepengurusan organisasi yang ada dan yang di ikuti dikampus dan diluar kampus dengan mengimplementasikan karakter disiplin dan berpikir kritis secara bertanggung jawab

REFERENCES

- Abdillah, T., H. Dai, R., Yunarti, S., & Hadju, R. R. (2023). Perancangan Sistem Informasi Penguatan Kapasitas Mahasiswa, Alumni dan Organisasi Kemahasiswaan Menggunakan Framework Laravel. *Digital Transformation Technology*, 3(2). <https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.2797>
- Aida, N. T., Anggoro, S., & Andriani, A. (2019). Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Poe (Predict Jurnal Elementaria Edukasia, 2(2), 164–172.
- Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238. <https://media.neliti.com/media/publication-s/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- Daryanes, F. (2022). Analisis pendidikan karakter melalui pendekatan agama di era modernisasi Desa Langgam Kabupaten Pelalawan, Riau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 15–26. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.47013>.
- Fitiyana, A. M. (2014). Konsep Spiritual Quotient Dalam Pendidikan Islam. IAIN Walisongo
- Hafid, Hafid. (2019). Pendidik Profesional. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(1), 47–65. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i1.3554>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Info, A. (2024). *Terciptanya Pemikiran Kritis Pada Generasi Alpha Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Pkn Sd*. 10(1), 83–95.
- Info, A., & Rak, A. B. S. T. (2024). *Analisis dan Pengembangan Karakter Spiritual Mahasiswa Melalui Kegiatan RDK (Ramadhan di Kampus)*. 10(1), 15–25.
- Masviah, R. J., & Mariyati, L. I. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Religiusitas dengan Flow Akademik Pada Mahasiswa Universitas. *Seminar Nasional Psikologi Dan ...*, April.
- Panjaitan, A. M., Christiani, A., Hartono, N., & Lumempow, E. M. (2021). Activity Participation And Student Profiles In a Gen Z University. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 17(1). <https://doi.org/10.19166/pji.v17i1.2570>
- Rachmawati, Nugraheni, Marini, Arita, Nafiah, Maratun, & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ramdani, E., & Marzuki, M. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap sikap religius siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37-47. DOI: <https://doi.org/10.17977/um019v4i1p37-47>.
- Sholihah, A.M., & Maulida, W.Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 49-58. DOI: <https://doi.org/10.376-80/qalamuna.v12i01.214>
- Suseno, B. A., & Junaidi, J. (2021). Wayang multi-level linguistic sebagai pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 68–77. DOI: 10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp68-77.
- Visalim, A., Winarni, S., & Hastuti, T. A. (2019). The Integration of imagery training to increase gymnastic skill learning outcomes. *Journal of Education*

and Learning (EduLearn), 13(2), 263–
267. DOI:
[https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i
2.12184](https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12184).

Widiatmaka, P., Mujahidah, N., Rahmap, R., &
Arifudin, A. (2023). Pendidikan karakter
melalui karang taruna untuk membangun
karakter sosial pada generasi digital
native. *Jurnal Pendidikan Karakter*,
14(1), 32–41.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57036>
